

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING/KONSELOR MENGATASI
MASALAH KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar sarjana*



Oleh

**Febri Wandha Putra
1100555/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

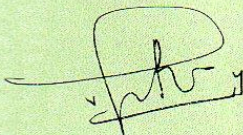
**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING/KONSELOR MENGATASI
MASALAH KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KOTA PADANG**

Nama : Febri Wandha Putra
NIM/BP : 1100555/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
NIP. 19620415 198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP.19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling/Konselor Mengatasi
Masalah Keterampilan Belajar Siswa Dalam Mengikuti
Pembelajaran Di SMA Negeri Kota Padang

Nama : Febri Wandha Putra

NIM/BP : 1100555/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

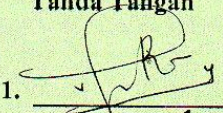
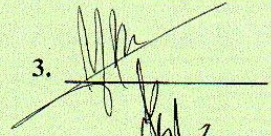
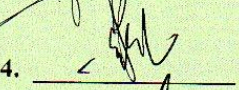
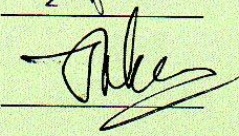
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Februari 2016

Tim Penguji:

1. Ketua : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons
2. Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
3. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
4. Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
5. Anggota : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Febri Wandha Putra

Nim : 1100555

Program Studi : Bimbingan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,



Febri Wandha Putra

ABSTRAK

Febri Wandha Putra : Upaya Guru Bimbingan Konseling/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA N Kota Padang

Idealnya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa perlu memiliki keterampilan, karena dengan keterampilan belajar, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan efektif. Ternyata ada juga siswa yang mengalami masalah dengan keterampilan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu: (1) masalah dalam mencatat materi pelajaran, (2) masalah dalam bertanya dan menjawab, dan (3) masalah dalam mengemukakan pendapat/merespon. Untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa diperlukan upaya guru BK untuk mengatasinya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah guru BK SMA se-kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster* atau *area sampling* sehingga dari 16 SMA N yang ada di kota Padang ditetapkan 7 SMA N untuk menjadi sampel dengan jumlah guru BK 39 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan *microsoft excel*.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 74,4%, (2) pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 79%, (3) pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 77,1%, (4) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 75,9%, dan (5) kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 71,7%. Jadi upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong baik dengan persentase 75,4%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat beriring salam disampaikan un tuk junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari lembah yang tidak berakhlak menjadi kelembah yang berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling/konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA Kota Padang”. Ini merupakan salah-satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan SI Progaram Studi Bimbingan dan Konseling di UNP. Penulis menyadari tentunya skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan yang membutuhkan kritikan dari pembaca semuanya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons. selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano M.Pd., Kons. sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini..
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. dan bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, saran serta melakukan *judge* angket demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti selama perkuliahan.
6. Staf Administrasi Jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi penelitian dan penyelesaian pendidikan di jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah beserta guru BK di SMA N se-kota Padang yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua saya, papa Elasta dan mama Elyafni, S.Pd., SD. serta kakak yang saya sayangi Yelvira Putri, S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan BK 2011, yang juga berperan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Januari 2016

Febri Wandha Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Ciri-ciri Belajar.....	12
B. Keterampilan Belajar.....	13
1. Pengertian Keterampilan Belajar.....	13
2. Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas.....	14
C. Upaya Guru Bimbingan Konseling/ Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas.....	22
1. Definisi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor.....	22
2. Pemahaman Guru Bimbingan Konseling/Konselor	

Tentang Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran.....	23
3. Upaya Guru Bimbingan Konseling/ Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas.....	24
4. Kerja Sama Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran	28
D. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
C. Jenis Data dan Sumber Data	33
1. Jenis Data	33
2. Sumber Data.....	34
D. Defini Operasional.....	34
1. Upaya Guru BK/Konselor.....	34
2. Masalah Keterampilan Belajar Siswa	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Pengolahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
3. Skor Jawaban Instrumen Penelitian	38
4. Klasifikasi Skor Penilaian Secara Keseluruhan	39
5. Kelas Interval Rata-rata Skor per-Item	40
6. Pemahaman Guru BK/konselor tentang Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas	42
7. Upaya guru BK/konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Melalui Layanan Informasi.....	44
8. Upaya guru BK/konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten.....	45
9. Upaya guru BK/konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	47
10. Kerja Sama dengan Guru Mata Pelajaran	48
11. Rekapitulasi Hasil Data Upaya Guru BK/konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran	50

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	
29	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Angket Penelitian.....	62
2. Tabulasi Data Penelitian	69
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	78
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Padang	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan yang optimal terhadap setiap individu yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya melalui pendidikan dapat dihasilkan manusia yang berkualitas seperti tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik akademis, religius maupun sosial. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar tersebut terdapat masalah belajar yang dialami siswa yang harus diselesaikan untuk mencapai kehidupan efektivitas sehari-hari.

Prayitno (2004:239) menyatakan bahwa “peran bimbingan dan konseling sangat penting, baik bagi individu atau kelompok yang berada

dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat pada umumnya”. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan proses pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelayanan BK perlu dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pelayanan BK diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik individu maupun kelompok.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Menurut Prayitno (1997:19) komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan apa yang diinginkan di masa depan. Sehingga peserta didik nantinya dapat beradaptasi di lingkungan tempat dia berada.

Usaha dalam pengembangan mutu pendidikan diharapkan tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan belajar mengajar siswa. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa konselor merupakan salah satu tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, yaitu bertugas mewujudkan suasana belajar serta melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Namora Lumungga Lubis (2011:21) guru BK/Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Selain itu guru

BK/Konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Sejalan dengan hal itu, menurut Tohirin (2011:115) guru BK adalah mereka yang direkrut atau di angkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Bimo Walgito (2010: 38) mengemukakan bahwa fungsi seorang pembimbing disekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school welfare*). Dengan kata lain, selain guru bidang studi, guru BK/koselor juga bertugas menjaga kesejahteraan sekolah dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk siswa belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah seorang ahli yang bertugas membantu siswa dalam mengatasi masalah serta juga bertugas membantu agar suasana dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar yaitu dengan memberikan bantuan dan layanan kepada siswa yang mengalami permasalahan sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran kembali dengan baik, serta membantu untuk menciptakan kesejahteraan dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah belajar. Menurut Riska Ahmad (1982:32) masalah belajar adalah problem yang dihadapi oleh murid sehubungan dengan kegiatan proses belajar seperti: tidak mengetahui cara belajar yang baik, tidak tahu cara membaca buku agar dapat memahami isinya, tidak dapat konsentrasi

terhadap suatu mata pelajaran serta mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik. Prayitno, dkk (1997:24) mengungkapkan bahwa salah satu masalah belajar yang dialami oleh siswa yaitu mengenai keterampilan belajar siswa. Masalah keterampilan belajar adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran disekolah dengan menguasai materi pelajaran. Selanjutnya menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997:3) adapun masalah keterampilan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu: (1) pemilihan posisi tempat duduk, (2) mencatat materi pelajaran, (3) bertanya dan menjawab dan (4) mengemukakan pendapat/ merespon. Sejalan dengan hal tersebut, Irsyad Das dan Elfi mengemukakan keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa (2004:9) yaitu; (1) keterampilan menulis, (2) keterampilan membuat catatan, (3) keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (lisan maupun tulisan), (4) keterampilan untuk mengerjakan tugas.

Masalah keterampilan belajar yang dialami oleh siswa juga dapat mengganggu proses belajarnya, dan jika dibiarkan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2002:112) yang menyatakan bahwa “proses belajar akan dapat berjalan apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya”. Dengan kata lain masalah keterampilan belajar yang dialami oleh siswa dapat mengganggu proses belajar dan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah keterampilan belajar adalah problem yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dengan keterampilan tersebut siswa dapat sukses dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian dari terdahulu Elgi Syafni (2013) tentang masalah belajar siswa dan penanganannya mengungkapkan bahwa 38,7% siswa tidak memiliki keterampilan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, 30,6% siswa tidak memiliki keterampilan untuk mencatat dan 42,5% siswa tidak memiliki keterampilan dalam meringkas buku catatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian M. Noor (2000) tentang keterampilan siswa kelas 3 dalam mengikuti proses belajar mengajar, mengungkapkan bahwa 18,42% siswa memiliki kualitas keterampilan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil pengadministrasian dari AUM PTSDL yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2015 di SMA N 4 Padang, diketahui bahwa 10,55% siswa mengalami masalah pada bidang prasyarat penguasaan materi pelajaran, 50,80% siswa mengalami masalah pada bidang keterampilan belajar, 7,06% siswa mengalami masalah pada sarana belajar, 16,81% siswa mengalami masalah pada bidang diri pribadi serta, 14,77% siswa mengalami masalah pada bidang lingkungan sosio-emosional. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah menginformasikan kepada siswa

secara klasikal untuk data kelompok dan individual untuk data pribadi. Dari hasil AUM tersebut masalah yang paling banyak dialami siswa ditindaklanjuti dengan cara merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

Peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru BK dan beberapa guru mata pelajaran di SMA N 4 dan SMA N 5 Padang pada tanggal 16 dan 17 April 2015, peneliti mengetahui bahwa adanya siswa yang mengalami masalah keterampilan belajar. Masalah tersebut berupa tidak membawa buku catatan, tidak konsentrasi dalam belajar, tidak membuat tugas, tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta ada siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang siswa di SMA N 4 Padang dan dua orang siswa di SMA N 5 Padang pada tanggal 10 Juni 2015, dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa ada siswa yang mengalami masalah keterampilan belajar. Masalah yang dialaminya berupa tidak membawa buku catatan, tidak membuat ringkasan materi pelajaran dan ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Serta juga ada siswa yang mengatakan bahwa guru BK tidak memahami masalah yang dialami oleh dirinya.

Melihat fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana **“Upaya Guru Bimbingan Konseling/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA Negeri Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah pada keterampilan belajar berkaitan dengan mencatat materi pelajaran.
2. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah pada keterampilan belajar berkaitan dengan bertanya dan menjawab.
3. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah pada keterampilan belajar berkaitan dengan mengemukakan pendapat/ merespon
4. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan informasi.
3. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.
4. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

5. Kerja sama guru BK/konselor dengan personil sekolah lainnya terutama guru mata pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padang”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.?
2. Bagaimana upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan informasi?
3. Bagaimana upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten?
4. Bagaimana upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok?
5. Bagaimana kerja sama guru BK/konselor dengan personil sekolah lainnya terutama guru mata pelajaran?

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki keterampilan belajar dalam mengikuti pelajaran di kelas.
2. Masalah keterampilan belajar siswa dapat dibantu dengan pelayanan yang diberikan oleh guru BK/konselor

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Informasi.
3. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Penguasaan Konten.
4. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok.
5. Kerja sama guru BK/konselor dengan personil sekolah lainnya terutama guru mata pelajaran.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang Bimbingan dan Konseling.
 - b. Sebagai pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai upaya guru BK dalam mengatasi masalah belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kinerja guru BK di sekolah.
- b. Bagi guru BK/konselor, sebagai masukan tentang bagaimana peran dan upayanya dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa
- c. Bagi penulis sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2005:21) “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Selanjutnya menurut W. Gulo (2002:8) belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengalami perubahan baik itu tingkah laku maupun pola pikir seseorang. Sejalan dengan hal tersebut menurut W.S Winkel (2004:59) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dan nilai-sikap.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan yang terjadi pada diri seseorang baik dalam bertingkah laku maupun dalam proses berpikir serta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil interaksi aktif dengan lingkungan sekitar.

2. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:15) adalah sebagai berikut:

a) Perubahan yang terjadi secara sadar.

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Misalnya, seorang anak yang belajar menulis, ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Mulai dari menulis satu hal, kemudian anak tersebut mampu menulis banyak hal, misalnya menulis cerita, tugas rumah, catatan, dan lain sebagainya.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak

dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

Misalnya, seorang siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran matematika. Sehingga saat membuat pekerjaan rumah ia memperoleh nilai yang rendah. Karena tidak ingin mendapatkan hasil yang rendah lagi, ia mengulang pelajaran matematika itu di rumah. Jika menemui kesulitan ia berusaha bertanya kepada teman dan guru di sekolah. Sehingga ia mengerti dengan pelajaran matematika tersebut dan bisa memperoleh nilai yang tinggi.

Dari contoh di atas dapat dilihat adanya perubahan yang lebih baik. Siswa yang awalnya tidak mengerti pelajaran matematika dan mendapat hasil ujian rendah, karena usaha dan kegigihannya dalam belajar, ia akhirnya bisa mengerti dengan pelajaran matematika dan memperoleh nilai yang tinggi.

B. Keterampilan Belajar

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar, salah satu perilaku belajar yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan belajar. Menurut Herman Nirwana, dkk (2002:77) “keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajarinya”. Selanjutnya menurut Budiardjo (2007:19)

keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (acquired skill oleh seorang individu melalui proses latihan terus menerus dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan hal tersebut menurut The Liang Gie (1994:20) keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan pengajar secara tangkas , efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode, dan keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien yang tentunya keterampilan belajar harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil belajar di kelas.

2. Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas

Setiap peserta didik diharapkan memiliki keterampilan belajar sebagai penunjang agar siswa dapat menjalani kegiatan belajar dengan efektif. Akan tetapi ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam hal keterampilan belajar. Prayitno, dkk (1997:24) mengungkapkan bahwa salah satu masalah belajar yang dialami oleh siswa yaitu mengenai keterampilan belajar. Masalah keterampilan belajar adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran disekolah dengan menguasai materi pelajaran. Menurut Tim Satgasus 3SCPD (1997:4) keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa

dalam menjalani pembelajaran di kelas meliputi: 1) keterampilan dalam mencatat materi pelajaran, 2) keterampilan bertanya dan menjawab serta 3) mengemukakan pendapat/merespon.

a. Mencatat materi pelajaran

Mencatat materi pelajaran adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran. Dengan catatan materi yang dimiliki, peserta didik akan terbantu untuk mengulangi bahan yang telah diberikan oleh guru. Menurut Prayitno (2002:20) menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi adalah apabila pada awal proses belajar siswa sudah malas untuk mencatat, maka pada akhirnya seluruh materi pelajaran tidak ada yang dicatat. Sehingga tidak memiliki materi pelajaran yang lengkap untuk menghadapi ujian nantinya.

Untuk dapat mencatat materi pelajaran secara baik, ada pedoman yang perlu diikuti. Menurut Satgasus 3SCPD (1997:20) pedoman yang harus diikuti dalam membuat catatan pelajaran, yaitu hendaklah dilakukan dengan 1) cepat, 2) cermat, 3) tepat, 4) lengkap, dan 5) dtindak lanjuti.

1) Mencatat materi pelajaran dengan cepat

Mencatat materi pelajaran dengan cepat merupakan keterampilan tersendiri. Untuk dapat mencatat dengan cepat, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a) Peserta didik perlu mencatat identitas dari kegiatan belajar pada hari itu.

- b) Sebaiknya peserta didik mencatat judul, sub judul dan sub sub bagian dari uraian dalam pembelajaran.
 - c) Peserta didik juga sebaiknya mencatat istilah penting yang perlu mendapat perhatian khusus yang tidak diketahui atau masih diragukan.
 - d) Selain itu peserta didik juga perlu mencatat garis besar atau pokok-pokok, gambar, diagram atau table yang ditulis oleh guru di papan tulis.
 - e) Peserta didik tidak perlu mencatat semua kata-kata atau pembicaraan guru, melainkan cukup mencatat inti sari atau kesimpulan dari materi yang dibahas dalam pembelajaran.
 - f) Agar dapat mencatat dengan cepat, peserta didik cukup menuliskan kalimat-kalimat pendek atau tidak perlu mencatat kalimat yang lengkap.
 - g) Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan kode-kode dan singkatan-singkatan yang dibuat sendiri dengan lambing-lambang tertentu.
- 2) Mencatat secara cermat dan tepat

Kecermatan mengandung arti teliti, yaitu tidak meninggalkan hal-hal yang penting untuk dicatat. Sedangkan ketepatan mengacu kepada benar salahnya apa-apa yang dicatat itu. Untuk itu beberapa pedoman yang dapat diikuti yaitu:

- a) Temukan hal-hal penting dari materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran kemudian catatlah dalam buku catatan yang jelas.
 - b) Membuat kesimpulan yang ditarik dari uraian yang dikemukakan oleh guru. Untuk dapat menarik kesimpulan peserta didik perlu memahami uraian dari guru dengan sepenuhnya.
 - c) Mencatat konsep-konsep pokok yang dikemukakan oleh guru.
- 3) Kelengkapan catatan

Kelengkapan catatan mengandung makna bahwa yang dicatat itu mencakup keseluruhan bagian yang dibahas dalam kegiatan belajar dengan cermat dan tepat. Yang perlu dicatat ialah isi ceramah dengan makna dan kesimpulan yang dapat ditarik dari contoh-contoh. Masalah yang sering dialami peserta didik adalah kurang memperhatikan sistematika dalam mencatat. Selain itu juga belum memperhatikan aspek kerapian dan kebersihan catatan sehingga membuat siswa bingung sendiri membaca catatannya kembali.

Agar catatan dapat lebih sistematis, peserta didik dapat membuat sebanyak-banyaknya sub-sub dari judul dan materi yang dicatat.

- 4) Menindaklanjuti catatan

Agar catatan lebih baik dan sempurna diperlukan upaya tindak lanjut agar catatan dapat dipahami lebih mendalam, mudah diingat

dan dilengkapi lagi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menindaklanjuti catatan adalah:

- a) Lakukan pemeriksaan catatan terhadap ketepatan dan kelengkapannya dengan menanyakan kepada teman atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- b) Setelah pembelajaran berakhir dapat ditambah dengan mencari bahan lain dari buku sumber lain yang terkait.
- c) Pokok-pokok penting dari catatan tersebut dapat ditandai dengan tinta warna.
- d) Agar memahami materi lebih mendalam dapat dilakukan diskusi dengan teman.

Selain itu, Walter Pauk (dalam Hasbullah Thabrany, 1995:74) mengemukakan teknik-teknik dalam membuat catatan yang baik dikenal dengan teknik 5R, yaitu ada lima kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam membuat catatan dengan baik. Teknik-teknik tersebut adalah:

- a) *Record* artinya mencatat. Catatlah hal-hal penting dengan memperhatikan petunjuk dari guru. Siswa dapat menangkap penting tidaknya ucapan guru.
- b) *Reduce* artinya mengurangi atau meringkas pada pinggiran catatan, ditulis dengan petunjuk tertentu tentang ide pokok yang dicatat. Hal tersebut untuk memudahkan mencari topik, baik itu untuk mengingat atau membandingkan dengan konsep lain.

- c) *Recite* atau resitasi artinya membuat suatu penalaran sendiri tentang ide pokok dari bacaan yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
 - d) *Reflect* atau refleksi artinya mengeluarkan kembali, maksudnya berusaha mencari contoh-contoh atau ide-ide yang relevan dengan yang telah diberikan guru.
 - e) *Review* artinya mengulang. Segera setelah pelajaran selesai, gunakan waktu 10-15 menit untuk mengulangi pelajaran atau catatan yang telah dibuat.
- b. Bertanya dan menjawab

Keterampilan bertanya dan menjawab merupakan unsur terpenting yang perlu dikuasai oleh peserta didik, mengingat bahwa peserta didik perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar. Bertanya tujuannya ialah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian Sesuatu yang ditanyakan hendaknya bagian yang tidak jelas, atau tidak dimengerti oleh peserta didik. Pada proses belajar banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam bertanya dan menjawab. Menurut Prayitno (2002:31) dalam kegiatan belajar siswa kurang memperhatikan rambu-rambu untuk menjawab pertanyaan, sehingga jawaban yang diberikan kurang dapat dipahami oleh pendengar. Selanjutnya menurut Adji (2013) dalam kegiatan belajar siswa lebih senang untuk menunggu jawaban dari pada mempertanyakan sesuatu.

Menurut Prayitno (2002:28-30) rambu-rambu untuk dapat bertanya secara efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Ikuti proses belajar dari awal agar yang ditanyakan memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu sebelumnya.
- 2) Tentukan bagian dari materi pelajaran yang belum dipahami
- 3) Tulislah pertanyaan yang akan ditanyakan di kertas
- 4) Mintalah kesempatan bertanya pada guru dengan cara mengacungkan tangan tanpa bersuara, karena akan menimbulkan suara gaduh.
- 5) Bila sudah diberi kesempatan untuk bertanya, ajukalah pertanyaan yang sudah dicatat tadi.
- 6) Apabila pertanyaan sudah diajukan, tetapkan diam dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru atau teman. Apabila jawaban guru kurang sesuai dengan yang siswa harapkan, sekali lagi ajukan pertanyaan dengan member tekanan berkenaan dengan aspek yang hendak diketahui.
- 7) Setelah memperoleh jawaban yang dapat diterima, ucapkanlah terima kasih disertai dengan pernyataan bahwa siswa sudah memahaminya.

Selain itu, rambu-rambu berikut dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan secara baik, benar dan efektif, yaitu:

- 1) Perhatikan dan pahami isi, maksud dan sifat dari pertanyaan yang diajukan.

- 2) Untuk dapat menjawab pertanyaan secara efektif, peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang apa isi yang ditanyakan tersebut.
- 3) Pemahaman yang baik tentang apa yang ditanyakan belum cukup untuk menghasilkan jawaban yang benar, baik maupun bermutu. Perhatikanlah cara-cara berkomunikasi yang baik dan benar serta hindari kesan sombong.

c. Mengemukakan pendapat/merespon

Pendapat yang diberikan peserta didik merupakan aspek penilaian untuk dapat melihat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Menurut Pradita (2012) guru kurang dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat. Akibatnya dalam mengemukakan pendapat, siswa cenderung terfokus dengan apa yang ada didalam buku. Selanjutnya Prayitno (2002:34) mengemukakan beberapa petunjuk yang bisa dipedomani untuk mengemukakan pendapat adalah:

- 1) Pahami informasi atau rangsangan atau pendapat yang diperoleh orang yang akan diberikan respon.
- 2) Lakukan penilaian terhadap informasi tersebut, misalnya apakah informasi tersebut sudah lengkap, benar dan didukung oleh fakta-fakta tertentu.
- 3) Responlah pertanyaan tersebut dengan alasan yang logis.
- 4) Siapkan diri jika jawaban yang diberikan ditolak atau diterima.

- 5) Mengemukakan pendapat lebih lanjut, gunakan penjelasan yang rinci dan contoh-contoh yang konkrit yang lebih bisa dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah keterampilan belajar siswa banyak jenisnya. Tetapi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas mengacu kepada pemelihan posisi tempat duduk, mencatat materi pelajaran, bertanya dan menjawab, dan mengemukakan pendapat/ merespon.

C. Upaya Guru Bimbingan Konseling/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas

1. Definisi Guru Bimbingan Konseling/Konselor

Layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan di sekolah agar peserta didik yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif. Sebagai pelaksana tugas utama, guru BK/konselor harus mampu mengkoordinasi kegiatan yang terkait dengan pelayanan BK di sekolah. Menurut PP No. 74 Tahun 2008 yang disebut guru BK/konselor adalah

Guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru BK/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Selanjutnya, menurut Tohirin (2011:115) guru BK adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru

BK (tidak mengajar). Sejalan dengan hal di atas, menurut Namora Lumungga Lubis (2011:21) guru BK/Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Selain itu guru BK/Konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Selain itu, menurut Dewa Ketut Sukardi (2002:52) guru BK/konselor adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi kegiatan yang terkait dengan pelayanan BK di sekolah sehingga pelayanan BK di sekolah dapat berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK/konselor adalah orang yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang direkrut atau di angkat atas kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar) yang membantu menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Pemahaman Guru Bimbingan Konseling/Konselor Tentang Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, guru BK harus memiliki pemahaman tentang tentang diri siswa. Menurut Wina Sanjaya (dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004:20) mengatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus mampu memahami tentang siswa yang sedang dibimbingnya. Pemahaman yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa juga

merupakan perwujudan dari salah satu fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman terutama pemahaman tentang klien (siswa) dan pemahaman tentang masalah klien (siswa). Menurut Prayitno dan Erman A (2004:197-199) pemahaman tentang klien (siswa) merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien (siswa) sedangkan pemahaman tentang masalah klien (siswa) merupakan pemahaman yang menyangkut masalah yang dialaminya, intensitasnya serta sebab akibatnya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, maka penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap masalah itu tidak mungkin dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemahaman guru BK tentang masalah keterampilan belajar yang dialami siswa sangatlah penting. Karena dengan adanya pemahaman tentang masalah siswa, maka penanganan terhadap masalah keterampilan belajar tersebut bisa berjalan dengan lancar.

3. Upaya Guru Bimbingan Konseling/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas

Salah satu tugas dari guru BK/konselor adalah membantu siswa yang mengalami masalah keterampilan belajar. Menurut Tohiri (2007:13) salah satu masalah siswa yang dapat dibantu dengan pelayanan konseling adalah masalah belajar, yaitu masalah yang menyangkut dengan pembelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan efektif. Adapun layanan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK/konselor bertujuan untuk memberikan pemahaman dan informasi baru kepada siswa. Menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi adalah layanan yang diselenggarakan oleh konselor berupa penyampaian informasi dan pemahaman baru, selanjutnya informasi tersebut diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

1) Materi

Untuk mengembangkan pengembangan kemampuan belajar, maka materi dalam layanan Informasi perlu ditekankan nilai-nilai karakter cerdas dalam belajar. Layanan Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan hasil belajar serta kondisi hubungan sosial bisa seperti: a) kiat-kiat bertanya dengan baik, b) pentingnya mencatat materi pelajaran dengan baik, dan c) merespon/ mengemukakan pendapat dengan baik saat diskusi.

2) Metode

Penyampaian layanan Informasi ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu ceramah, dan tanya jawab. Cara penyampaian yang sering dilakukan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab.

b. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012:89) layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan Penguasaan Konten membantu individu untuk menguasai aspek-aspek konten yang berupa fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi serta sikap dan tindakan yang terkait didalamnya sehingga aspek-aspek tersebut tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

1) Materi

Untuk mengembangkan pengembangan kemampuan belajar, maka materi dalam layanan Penguasaan Konten perlu ditekankan nilai-nilai karakter cerdas dalam belajar. Layanan Penguasaan Konten tentang pengembangan potensi, kemampuan dan hasil belajar serta kondisi hubungan sosial bisa seperti: a) kiat-kiat bertanya dengan baik, b) cara mencatat materi pelajaran dengan baik, dan c) cara merespon/ mengemukakan pendapat dengan baik saat diskusi.

2) Metode

Penyampaian layanan Penguasaan Konten ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi ataupun

dengan melatih langsung pada siswa. Cara penyampaian yang sering dilakukan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa K. S dan Desak P. E. Nila. K (2002:78), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru BK/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1) Materi

Materi layanan bimbingan kelompok diwadahi dalam bentuk topik-topik yang dibicarakan dalam layanan oleh peserta kelompok dibawah pimpinan kelompok (Guru BK atau Konselor). Adapun materi yang dibahas seperti: a) kerapian dalam membuat catatan, b) sopan santun dalam bertanya dan menjawab serta lain sebagainya.

2) Metoda

Penyampaian layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara duduk melingkar yang mana guru BK duduk di tengah kelompok sebagai pemimpin kelompok duduk di tengah kelompok.

4. Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran

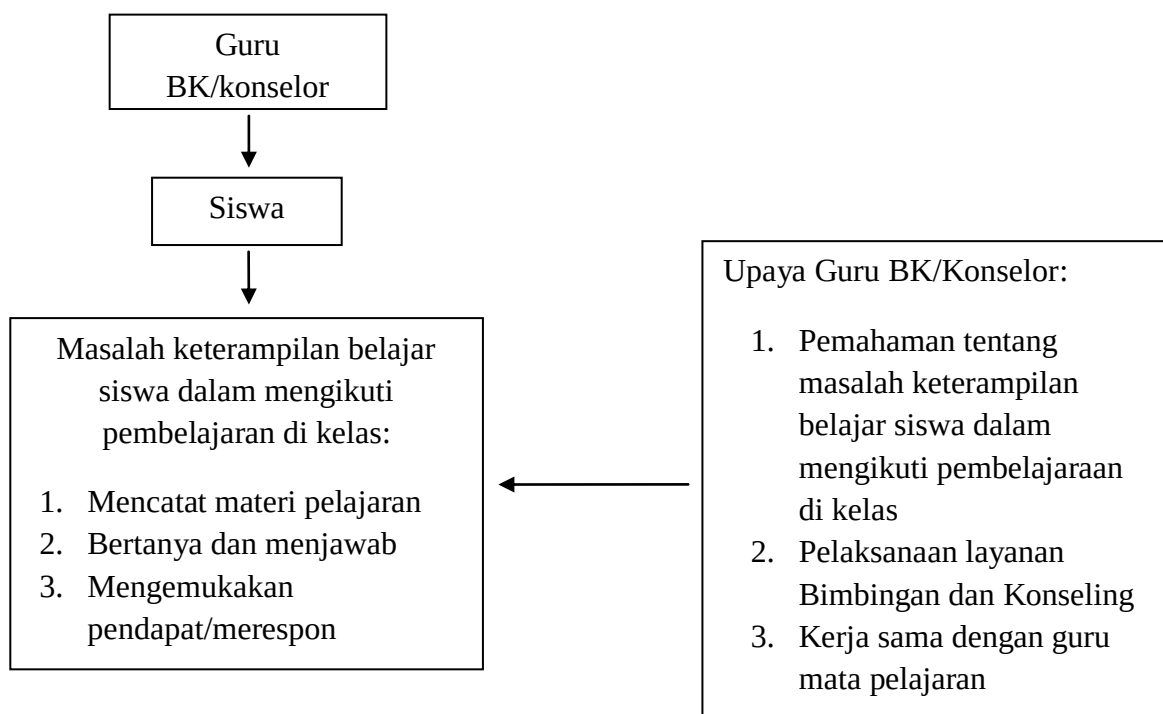
Menurut A. Muri Yusuf (1995:86) alasan perlunya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah orang yang paling banyak berhubungan dengan siswa di sekolah. mereka dapat mengamati dan memperhatikan siswa pada interaksi proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Prayitno (1996:39) kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran adalah:

- a. Guru BK mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang baik
- b. Guru mata pelajaran memberikan data siswa kepada guru pembimbing yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa
- c. Guru BK dan guru mata pelajaran dengan larangan-larangan yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kegiatan siswa mengikuti pembelajaran
- d. Guru BK mendorong dan melatih untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan teknis belajar
- e. Guru mata pelajaran mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memerlukan bimbingan untuk bertemu dan mendapatkan layanan dari guru BK
- f. Guru BK membantu guru mata pelajaran dalam merencanakan, menyiapkan dan menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan untuk siswa

- g. Dalam konferensi kasus, guru mata pelajaran membantu guru BK memberikan informasi dan memungkinkan cara-cara pemecahan masalah yang dibicarakan
- h. Guru mata pelajaran ikut merahasiakan kasus atau data tentang siswa yang tidak layak diketahui orang lain

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling/Konselor Dalam mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka konseptual di atas hal-hal yang akan dilihat adalah bagaimana gambaran dari upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berupa mencatat materi pelajaran, bertanya dan menjawab serta mengemukakan pendapat/merespon. Upaya tersebut terdiri dari memahami tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, serta kerja sama dengan guru mata pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Mardalis (2003:26) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi apa adanya tanpa ada tambahan dari individu yang melakukan penelitian”. Selanjutnya Menurut A. Muri Yusuf (2010:67) penelitian jenis deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Hasil penelitian ini akan menggambarkan data yang diteliti sesuai dengan keadaannya sehingga mampu menggambarkan kondisi atau keadaan ssesuatu secara objektif. Dengan demikian tampaklah penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA se-Kota Padang

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

A. Muri Yusuf (2010:147) menyatakan bahwa populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru guru BK/konselor yang berstatus PNS di SMA Negeri se-kota Padang. Gambaran populasi penelitian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1
Populasi Guru BK/konselor SMA Negeri di Kota Padang

No.	NAMA SEKOLAH	Jumlah Guru BK
1.	SMA Negeri 1 Padang	5
2.	SMA Negeri 2 Padang	5
3.	SMA Negeri 3 Padang	7
4.	SMA Negeri 4 Padang	6
5.	SMA Negeri 7 Padang	6
6.	SMA Negeri 8 Padang	5
7.	SMA Negeri 10 Padang	4
8.	SMA Negeri 12 Padang	5
9.	SMA Negeri 5 Padang	9
10.	SMA Negeri 6 Padang	4
11.	SMA Negeri 9 Padang	6
12.	SMA Negeri 11 Padang	1
13.	SMA Negeri 13 Padang	5
14.	SMA Negeri 14 Padang	3
15.	SMA Negeri 15 Padang	5
16.	SMA Negeri 16 Padang	4
	Jumlah	80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut A. Muri Yusuf (2010:150) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah secara *Cluster* . Teknik *Cluster Sampling* memilih sample berdasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul. Yang menjadi populasi pada penelitian ini terbagi kedalam 16 kelompok yaitu mulai dari SMAN 1 Padang sampai dengan SMAN 16 Padang.

Untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian ini, penulis mengelompokkan sekolah-sekolah tersebut menjadi 3 bagian berdasarkan letak wilayah dari masing-masing sekolah yaitu:

- a. Sekolah yang menempati wilayah pusat kota
- b. Sekolah yang menempati wilayah tengah kota
- c. Sekolah yang menempati wilayah pinggir kota

Adapun rincian besar sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
1.	SMA Negeri 2 Padang	5 orang
2.	SMA Negeri 4 Padang	6 orang
3.	SMA Negeri 10 Padang	4 orang
4.	SMA Negeri 5 Padang	9 orang
5.	SMA Negeri 7 Padang	6 orang
6.	SMA Negeri 8 Padang	5 orang
7.	SMA Negeri 16 Padang	4 orang
	Jumlah	39 orang

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval menurut Anas Sudijono (2010:17) merupakan data

yang memiliki jarak yang sama di antara hal-hal yang sedang diselidiki atau dipersoalkan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru BK di SMA N 2, SMA N 4, SMA N 10, SMA N 5, SMA N 7, SMA N 8, SMA N 16 di kota Padang.

D. Definisi Operasional

1. Upaya guru BK/konselor

Upaya guru BK/konselor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam rangka mengatasi masalah keterampilan belajar siswa, usaha tersebut dilakukan dalam bentuk layanan Bimbingan dan Konseling. Adapun upaya yang dilakukan guru BK mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok serta kerja sama dengan guru mata pelajaran.

2. Masalah Keterampilan Belajar Siswa

Masalah keterampilan belajar adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran disekolah dengan menguasai materi pelajaran. Adapun yang termasuk kedalam masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah, mencatat materi pelajaran, bertanya dan menjawab serta mengemukakan pendapat/ merespon.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang sudah dikemukakan, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Menurut Muhammad Idrus (2009:100) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup mengenai masalah keterampilan belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Item pertanyaan dibuat dengan menggunakan Skala Likert dengan menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada lembaran jawaban.

Angket di dalam penelitian ini disusun berupa pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban; Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Keterangannya sebagai berikut:

- | | |
|-------------|--|
| Selalu (SL) | : Apabila kesesuaian pernyataan dengan yang Bapak/ Ibu lakukan dalam rentang antara 81%-100% |
| Sering (SR) | : Apabila kesesuaian pernyataan dengan yang Bapak/ Ibu lakukan dalam rentang antara 61%-80% |

- Kadang-kadang (KD) : Apabila kesesuaian pernyataan dengan yang Bapak/ Ibu lakukan dalam rentang antara 41%-60%
- Jarang (JR) : Apabila kesesuaian pernyataan dengan yang Bapak/ Ibu lakukan dalam rentang antara 21%-40%
- Tidak Pernah (TP) : Apabila kesesuaian pernyataan dengan yang Bapak/ Ibu lakukan dalam rentang antara 0%-20%

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	JR	KD	TP
	Saya melakukan observasi untuk mengetahui jenis masalah keterampilan belajar yang dialami oleh siswa.	√				

Adapun langkah-langkah pembuatan instrumen dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur berkaitan dengan kepercayaan diri siswa yang orangtuanya bercerai.
2. Menyusun sub variabel dan indikator berdasarkan kajian teori yang ada.
3. Menjabarkan indikator menjadi item-item pernyataan yang dapat mengungkapkan upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMA N kota Padang.
4. Menyusun pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

5. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam mengisi instrumen dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang diinginkan.
6. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sesuai dengan indikator yang dibutuhkan.
7. Mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan dosen pembimbing dan menerima masukan yang diberikan dosen pembimbing.
8. Merevisi instrumen dengan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing.
9. Melakukan *judge* (penimbangan) oleh tiga orang dosen ahli yaitu ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons dan bapak Drs Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
10. Mengadministrasikan instrumen.

Adapun penetapan skor untuk setiap alternatif jawaban untuk setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Skor Jawaban Instrumen Penelitian

Pilihan jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Pengolahan Data

Instrumen yang terkumpul diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Memeriksa instrumen yang terkumpul untuk mengetahui kelengkapan dalam pengisian jawaban.
2. Menghitung jumlah jawaban serta memasukkannya ke dalam tabel pengolahan.
3. Menghitung frekuensi dari masing-masing jawaban yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan bentuk penelitian yaitu deskriptif yang mengungkapkan data apa adanya maka untuk menganalisa data digunakan teknik persentase. Rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan: P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban atau jumlah skor

n = Jumlah keseluruhan responden

Setelah data ditabulasikan langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan cara deskripsi tentang upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan masing-masing indikator penelitian. Untuk menentukan interval digunakan rumus Agus Irianto (2004:22) yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 42 butir item dengan skala jawaban 1-5. Dengan demikian skor terkecil yang diperoleh adalah 42 dan skor terbesar 210, sedangkan untuk intervalnya adalah 34, maka perincian kategori sebagai berikut.

Tabel 4
Klasifikasi Skor Penilaian Secara Keseluruhan

Kelas Interval Skor Keseluruhan	% dari skor keseluruhan	Kategori
≥ 177	≥ 84	Sangat Baik
143 – 176	68-83	Baik
110 – 142	52-67	Cukup Baik
77– 109	36-51	Kurang Baik
≤ 76	≤ 35	Tidak Baik

Dari kategori interaksi responden sebelumnya, dapat dipahami bahwa responden yang mendapat skor sama dengan atau kurang dari 76 ($\leq 35\%$) tergolong dalam kategori tidak baik, skor sama dengan atau lebih dari 77 sampai dengan 109 (36-51%) tergolong dalam kategori kurang baik, skor sama dengan atau lebih dari 110 sampai dengan 142 (52-67%) tergolong

dalam kategori cukup baik, skor sama dengan atau lebih dari 143 sampai dengan 176 (68-83%) tergolong dalam kategori baik, skor sama dengan atau lebih dari 177 ($\geq 84\%$) tergolong dalam kategori sangat baik.

Sedangkan kelas interval skor rata-rata per item dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Kelas Interval Skor Rata-rata per Item

Kelas interval Skor Rata-rata per Item	% Dari Skor Rata-rata per Item	Kategori
$\geq 4,2$	≥ 84	Sangat Baik
3,4-4,1	68-83	Baik
2,6-3,3	52-67	Cukup Baik
1,8-2,5	36-51	Kurang Baik
$\leq 1,7$	≤ 35	Tidak Baik

Dari tabel 5 dapat diketahui responden yang mendapat skor rata-rata sama dengan atau kurang dari 1,7 ($\leq 35\%$) tergolong dalam kategori tidak baik, skor sama dengan atau lebih dari 1,8 sampai dengan 2,5 (36-51%) tergolong dalam kategori kurang baik, skor sama dengan atau lebih dari 2,6 sampai dengan 3,3 (52-67%) tergolong dalam kategori cukup baik, skor sama dengan atau lebih dari 3,4 sampai dengan 4,1 (68-83%) tergolong dalam kategori baik, skor sama dengan atau lebih dari 4,2 ($\geq 84\%$) tergolong dalam kategori sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yaitu tentang upaya guru BK/ konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan yaitu, mendeskripsikan upaya guru BK/ konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas berdasarkan: 1) pemahaman guru BK tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, 2) upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar melalui layanan Informasi, 3) upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar melalui layanan Penguasaan Konten, 4) upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar melalui layanan Bimbingan Kelompok, serta 5) kerja sama guru BK dengan personil sekolah lainnya terutama dengan guru mata pelajaran.

1. Pemahaman Guru BK/Konselor tentang Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sebagai berikut.

Tabel 6
Pemahaman Guru Bimbingan Konseling/konselor tentang Masalah
Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas
n=39

No	Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata skor	%	Kat
		SL		SR		KD		JR		TP				
		F	%	f	%	F	%	f	%	f	%			
1.	Melakukan observasi untuk mengetahui siswa	6	15	21	54	11	28	1	2,56	0	0	3,82	76,4	B
2.	Melakukan observasi untuk mengetahui siswa yang sulit untuk mengemukakan pendapat di kelas.	7	17,9	20	51,3	12	30,8	0	0	0	0	3,87	77,4	B
3.	Saya mengumpulkan catatan siswa untuk mengetahui siswa yang mengalami masalah dalam mencatat materi pelajaran.	4	10,3	15	38,5	13	33,3	6	15,4	1	2,56	3,38	67,7	CB
4.	Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran	5	12,8	16	41	15	38,5	3	7,69	0	0	3,59	71,8	B
5.	Melakukan wawancara dengan siswa	6	15,4	20	51	12	31	1	2,56	0	0	3,79	75,9	B
6.	Tidak sulit untuk melaksanakan instrument non tes	4	10,3	11	2,82	10	25,6	14	36	0	0	3,13	62,6	CB
7.	Mengamati cara siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi.	11	28,2	19	48,7	8	20,5	1	2,56	0	0	4,03	80,5	B
8.	Mengamati siswa yang tidak berpartisipasi aktif	15	38,5	16	41	6	15,4	2	5,13	0	0	4,13	82,6	B
9.	Menggunakan berbagai instrument non tes	6	15,4	18	46,2	13	33,3	2	5,13	0	0	3,72	74,4	B
Skor rata-rata												3,72	74,4	B

Berdasarkan tabel 6 di atas upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari aspek pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh data yang menunjukkan skor tertinggi berada pada pernyataan

yang berkaitan dengan “mengamati siswa yang tidak berpartisipasi aktif” berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,13 serta persentase 82,6%. Sedangkan untuk nilai terendah berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “tidak sulit untuk melaksanakan instrument non tes” berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 3,13 serta persentase sebesar 62,6%. Secara keseluruhan pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berkategori baik dengan rata-rata 3,72 serta persentase sebesar 74,4%. Artinya secara keseluruhan pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa berada pada kategori baik.

2. Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Informasi adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa
Melalui Layanan Informasi
n=39

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata skor	%	Kat
		SL		SR		KD		JR		TP				
		F	%	f	%	F	%	f	%	f	%			
1.	Menjelaskan cara meringkas buku yang baik dan benar kepada siswa	4	10	19	49	11	28	4	10	1	2,6	3,54	70,8	B
2.	Menjelaskan cara berkomunikasi yang baik kepada siswa	11	28,2	22	56,4	6	15,4	0	0	0	0	4,13	82,6	B
3.	Menginformasikan pentingnya memiliki buku catatan	11	28,2	23	59	5	12,8	0	0	0	0	4,15	83,1	B
4.	Menjelaskan cara berbicara efektif kepada siswa yang ingin berbicara dengan efektif	12	30,8	19	48,7	7	17,9	1	2,56	0	0	4,08	81,5	B
5.	Menjelaskan pentingnya memiliki buku catatan	7	17,9	22	56,4	9	23,1	1	2,56	0	0	3,9	78	B
6.	Menginformasikan cara mengemukakan pendapat kepada siswa	11	28,2	16	41	10	25,6	1	2,56	1	2,56	3,9	78	B
Skor rata-rata												3,95	79	B

Berdasarkan tabel 7 di atas, upaya guru BK/konselor untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan layanan Informasi diperoleh data yang menunjukkan skor tertinggi berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “menginformasikan pentingnya memiliki buku catatan” berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,15 persentase sebesar 83,1%. Selanjutnya untuk nilai terendah berada pada pernyataan yang berkaitan dengan ”menjelaskan cara meringkas buku yang baik dan benar kepada siswa” berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,54 persentase sebesar 70,8%. Secara keseluruhan data yang ditemukan berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,95 serta persentase sebesar 79%. Artinya upaya guru

BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Informasi berada pada kategori baik.

3. Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Informasi adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten
n=39

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata skor	%	Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1.	Melatih siswa untuk bisa membuat ringkasan.	4	10	24	62	9	23	2	5,1	0	0	3,77	75,4	B
2.	Melatih siswa untuk bisa berkomunikasi secara efektif.	8	21	22	56	9	23	0	0	0	0	3,97	79,5	B
3.	Melatih siswa untuk dapat membuat catatan.	4	10	29	74	6	15	0	0	0	0	3,95	79	
4.	Membantu siswa yang sulit mengemukakan pendapat.	8	21	24	62	7	18	0	0	0	0	4,03	80,5	B
5.	Mencontohkan cara bertanya yang baik saat diskusi.	6	15	23	59	10	26	0	0	0	0	3,9	78	B
6.	Mengajarkan teknik untuk dapat aktif mengikuti pelajaran kepada siswa.	1	2,6	22	56	15	38	1	2,6	0	0	3,59	71,8	B
7.	Mengajarkan siswa cara menjawab pertanyaan dengan cermat dan tepat.	3	7,7	26	67	9	23	1	2,6	0	0	3,8	76	B
	Skor rata-rata											3,86	77,1	B

Berdasarkan tabel 8 di atas, upaya guru BK/konselor untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari aspek pelaksanaan layanan Penguasaan Konten

diperoleh data yang menunjukkan skor tertinggi berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “membantu siswa yang sulit mengemukakan pendapat” berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,03 serta persentase sebesar 80,5%. Sedangkan untuk nilai terendah berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “mengajarkan teknik untuk dapat aktif mengikuti pelajaran kepada siswa” berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,59 serta persentase sebesar 71,8%. Secara keseluruhan data yang diperoleh dengan rata-rata 3,86 serta persentase sebesar 77,1% berada pada kategori baik. Artinya upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten berada pada kategori baik.

4. Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa
Melalui Layanan Bimbingan Kelompok
n=39

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata skor	%	Kat
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	F	%	F	%	F	%	f	%			
1.	Mendorong siswa yang kesulitan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	6	15	26	67	7	18	0	0	0	0	3,97	79,5	B
2.	Membahas topik mencatat materi pelajaran dengan baik	3	7,7	18	46	13	33	2	5,1	3	7,7	3,41	68,2	B
3.	Mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat.	9	23	26	67	4	10	0	0	0	0	4,13	82,6	B
4.	Mendorong siswa yang sulit untuk mencatat materi pelajaran dengan membahas topik kiat mencatat materi pelajaran.	3	7,7	24	62	8	21	1	2,6	3	7,7	3,6	72	B
5.	Membantu siswa yang sulit untuk berkomunikasi secara efektif.	10	26	22	56	6	15	1	2,6	0	0	4,05	81	B
6.	Bersama siswa membahas topik yang berkaitan dengan cara meringkas materi pelajaran .	4	10	21	54	10	26	3	7,7	1	2,6	3,6	72	B
Skor rata-rata												3,79	75,9	B

Berdasarkan tabel 9 di atas, upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dilihat dari aspek pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada pernyataan “mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat” berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,13 serta persentase sebesar 82,6%. Sedangkan untuk nilai yang terendah berada pada pernyataan “membahas topik mencatat materi pelajaran dengan baik” berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,41 serta persentase sebesar 68,2%. Secara keseluruhan data yang diperoleh berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,79 serta persentase sebesar 75,9%. Artinya

upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan bimbingan kelompok berada pada kategori baik.

5. Kerja Sama Guru BK/Konselor dengan Personil Sekolah Lainnya Terutama Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama guru BK/konselor dengan personil sekolah lainnya terutama dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 10
Kerja Sama Guru BK/konselor dengan Personil Sekolah Lainnya Terutama
Guru Mata Pelajaran
n=39

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata skor	%	Kat
		SL		SR		KD		JR		JR				
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%			
1.	Tidak ulit untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran	6	15	12	31	14	36	3	7,7	4	10	3,33	66,7	CB
2.	Bersama guru mata pelajaran membantu siswa yang sulit untuk memberikan pertanyaan pada saat kegiatan belajar	6	15	19	49	12	31	1	2,6	1	2,6	3,72	74,4	B
3.	Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mencatat materi pelajaran.	11	28	11	28	16	41	1	2,6	0	0	3,8	76	B
4.	Mengembangkan keterampilan belajar siswa dalam meringkas pelajaran.	3	7,7	16	41	18	46	2	5,1	0	0	3,5	70	B
5.	Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat.	5	13	17	44	10	26	6	15	1	2,6	3,5	70	B
6.	Berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai penyebab siswa lambat dalam mencatat materi pelajaran.	3	7,7	18	46	13	33	4	10	1	2,6	3,46	69,2	B
7.	Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.	6	15	21	54	9	23	3	7,7	0	0	3,77	75,4	B
Skor rata-rata												3,59	71,7	B

Berdasarkan tabel 10 di atas, upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari aspek kerja sama dengan guru mata pelajaran diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada pernyataan “untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mencatat materi pelajaran” berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,8 serta persentase sebesar 76%. Sedangkan untuk nilai terendah berada pada pernyataan “tidak ulit untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran” berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 3,33 serta persentase sebesar 66,7%. Secara keseluruhan data yang diperoleh berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,59 serta persentase sebesar 71,7%. Artinya upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikutui pembelajaran dikelas dilihat dari aspek kerja sama dengan guru matapelajaran berada pada kategori baik.

Secara umum, rekapitulasi hasil penelitian tentang upaya guru BK/konselor mengatasai masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran baik dari segi aspek pemahaman guru BK, pelaksanaan layanan Informasi, layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok serta kerja sama dengan guru mata pelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Data Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah
Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran
n=39

No	Indikator	Skor rata-rata	%	Kategori
1	Pemahaman guru BK tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas	3,72	74,4	B
2	Layanan Informasi	3,95	79	B
3	Layanan Penguasaan Konten	3,86	77,1	B
4	Layanan Bimbingan Kelompok	3,79	75,9	B
5	Kerja sama dengan guru mata pelajaran	3,59	71,7	B
Keseluruhan		3,77	75,4	B

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,77 serta persentase sebesar 75,4%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru BK tentang Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 74,4%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memahami masalah keterampilan belajar siswa berjalan dengan baik.

Sebagai seorang guru BK harus mampu memahami masalah yang dialami oleh diri siswa termasuk masalah keterampilan belajar siswa. Pemahaman terhadap diri siswa merupakan bentuk dari salah satu fungsi dalam bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:196) fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya dan pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman terhadap lingkungan klien. Hal ini sejalan dengan pendapat Namora Lumungga Lubis (2011:21) yang mengatakan bahwa guru BK/konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Selain itu guru BK/Konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Selain itu, guru BK juga telah menerapkan salah satu fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Tidak hanya pemahaman tentang masalah siswa tersebut tetapi juga pemahaman tentang karakteristik siswa yang mengalaminya. Selain itu juga guru BK/konselor adalah orang yang mendampingi klien sampai klien dapat mengatasi permasalahannya terutama masalah keterampilan belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi

Berdasarkan penjelasan tabel 7 di atas upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan informasi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79%. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Informasi berjalan dengan baik.

Penjelasan di atas menandakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam mengatasi keterampilan belajar siswa sudah berjalan dengan baik dan mampu dipahami oleh siswa yang menerima layanan. Layanan Informasi memungkinkan individu dalam hal ini siswa untuk dapat memperoleh informasi tentang mengatasi masalah keterampilan belajar yang dialami. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2012:50) layanan informasi adalah layanan yang diselenggarakan oleh konselor berupa penyampaian informasi dan pemahaman baru, selanjutnya informasi tersebut diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Tidak hanya menyampaikan informasi, guru BK hendaknya mampu membuat siswa paham atas informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan layanan Informasi itu sendiri yaitu agar peserta layanan (siswa) memahami dan menguasai isi informasi yang disampaikan yang

selanjutnya informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007:147).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Informasi sudah cukup baik karena guru BK sudah mampu untuk membuat siswa paham dengan kondisi diri mereka dan mampu memanfaatkan informasi yang di dapat untuk mengatasi masalah keterampilan belajar yang mereka alami.

3. Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten

Berdasarkan tabel 8 di atas, upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Penguasaan Konten berada pada kategori baik dengan persentase 77,1%. Hal ini berarti segala upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Penguasaan Konten sudah berjalan dengan baik.

Penjelasan di atas menandakan bahwa upaya yang dilakukan guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Penguasaan Konten berjalan dengan baik dengan kata lain guru BK mampu membuat siswa untuk menguasai suatu konten tertentu untuk mengatasi masalah keterampilan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2012:89) layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Sejalan

dengan hal tersebut, menurut Dewa K. S dan Desak P. E Nila K (2008:62) layanan Penguasaan Konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Dengan terkuasai konten tertentu terutama konten tentang mengatasi masalah keterampilan belajar, maka tujuan dari layanan Penguasaan Konten sudah terlaksanakan dengan baik. Yang mana tujuan dari layanan Penguasaan Konten itu adalah agar individu dapat memiliki suatu kemampuan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya sehingga individu dapat menjalani kehidupannya secara efektif (Prayitno, 2012:89-90). Selanjutnya menurut Tohirin (2007:159) tujuan dari layanan Penguasaan Konten adalah agar siswa mampu menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi sehingga siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman dan menguasai cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan Penguasaan Konten yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor sangatlah penting untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa. Karena layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu terutama siswa untuk mengembangkan cara belajar yang baik serta menguasai cara mengatasi masalah keterampilan belajar yang dialaminya.

4. Upaya Guru BK/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat bahwa upaya guru BK/konselor mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 75,9%.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk mengatasi masalah keterampilan belajar melalui layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan baik. Dengan kata lain guru BK/konselor telah membantu siswa mengatasi masalah keterampilan belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) dalam bentuk kelompok (Prayitno, 2012:149). Sejalan dengan hal tersebut menurut Gazda (dalam Prayitno dan Erman A, 2004:309) Bimbingan Kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Selanjutnya menurut Tohirin (2007:170) dalam layanan Bimbingan Kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa. Selain itu layanan Bimbingan Kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif (Prayitno, 2012:150).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor sangatlah penting untuk siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya. Karena melalui layanan Bimbingan Kelompok siswa di dorong untuk mengembangkan perasaan, pola pikir dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif.

5. Kerja Sama Guru BK/Konselor dengan Personil Sekolah Lainnya Terutama Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan tabel 10 di atas, kerja sama antara guru BK/konselor dengan personil sekolah terutama guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 71,7%.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa guru mata pelajaran sudah melibatkan diri untuk bekerja sama dengan guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa. Menurut Prayitno (1997:186) pelayanan BK yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesukarelaan dengan pelayanan itu. Kerja sama antara personil sekolah dengan tugas dan peran masing-masing dalam pelayanan BK sangat vital. Tanpa kerja sama antar personil sekolah, kegiatan BK akan banyak mengalami hambatan. Selanjutnya menurut Nana Sudjana (2005:15) mengemukakan ada 3 tugas dan tanggung jawab guru yakni:

- a. Guru sebagai pengajar, yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

- b. Guru sebagai pembimbing, yakni membantu siswa mengentaskan permasalahan.
- c. Guru sebagai administrasi kelas, yakni pengelola kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru BK/konselor dan guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa sangatlah penting, karena tanpa ada kerja sama pelaksanaan layanan BK tidak akan terlaksana terutama untuk mengatasi masalah keterampilan belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan tentang upaya guru BK/Konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMA se-kota Padang sebagai berikut:

1. Pemahaman guru BK tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berkategori baik dengan persentase 74,4%.
2. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui layanan Informasi berkategori baik dengan persentase 79%.
3. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui layanan Penguasaan Konten berkategori baik dengan persentase 77,1%.
4. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui layanan Bimbingan Kelompok berkategori baik dengan persentase 75,9%.
5. Upaya guru BK/konselor dalam mengatasi masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kerja sama dengan personil sekolah lainnya terutama guru mata pelajaran berkategori baik dengan persentase 71,7%.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah untuk memberikan perhatian yang ekstra terhadap permasalahan yang dialami siswa yang berkenaan masalah keterampilan belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.
2. Kepada guru BK diharapkan dapat lebih memahami masalah yang dialami siswa terutama masalah keterampilan belajar siswa. Serta membantu siswa untuk membantu mengatasi masalah keterampilan belajar yang dialaminya dengan memberikan layanan baik itu dengan layanan Informasi, layanan Penguasaan Konten maupun layanan Bimbingan Kelompok. Selain itu kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran diharapkan dapat ditingkatkan lagi agar masalah keterampilan belajar yang dialami oleh siswa dapat terentaskan dengan sebaik mungkin.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain untuk bisa mengembangkan teori ini lebih luas lagi dengan aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group
- A. Muri Yusuf. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi
- Dewa K. S dan Desak P. E. Nila K. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elgi Syafni. 2013. "Masalah Belajar dan Penanganannya". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. UNP Padang
- Irsyad das dan Elfi. 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- M. Noor. 2000. "Keterampilan Siswa kelas 3 dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. UNP Padang
- Namora Lumungga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Nana Sudjana. 2005. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Pradita. 2012. *Keterampilan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat*. Malang
- Prayitno dan Erman A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III)*. Jakarta. Bina Sumber Daya Mipa
- , 2002. *Seri Keterampilan Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- , 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: BK FIP UNP
- , 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Riska Ahmad. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Padang: IKIP Padang
- Saifuddin Azwar. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim MKDK. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Pers
- Tim Satgasus 3SCPD. 1997. *Seri Keterampilan Belajar*. Padang: Depdikbud
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Zulkarnaini. A. 2014. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N Padang. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. UNP Padang

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/fax (0751) 41650

085 /UN35.1.4.6/PG/2015

Padang, 23 November 2015

izin Penelitian

Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama	: Febri Wandha Putra
NIM / BP.	: 1100555 /2011
Semester ke	: IX (Sembilan)
Tempat Penelitian	: SMA N se-Kota Padang
Judul Penelitian	: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Mengatasi Masalah Keterampilan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di SMA N se-Kota Padang
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Waktu Penelitian	: November 2015 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Guru BK

atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Hari ini,
Kepala I FIP UNP



Dr. Adi M.Pd.
NIP. 198602 2 001

Ketua,

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

UNP (sebagai laporan)
di SMA N se-Kota Padang

DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG
Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)
Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN
Nomor: 070/4631/ DP.Sekre3 /2015

Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK FIP UNP nomor ;
4.6/PG/2015 tanggal 23 November 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data
saian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

: FEBRI WANDHA PUTRA
: 1100555
: BK
: BK
: S1
: UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR MENGATASI MASALAH
KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI
SE KOTA PADANG
: SMA Negeri Kota Padang
: Desember 2015 s.d. Januari 2016

tujuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa.

untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 1 Desember 2015

an. Kepala
Ka-Subag Program



Wati Atriosa, S.Si. ME

NIP: 19760921 200212 1 010

*Yth. Ibu Ma Mirdayati
mohon di Gantu Mahasiswa tersebut*

Padang (sebagai laporan)
Dinas Pendidikan Kota Padang
Jurusan BK FIP UNP
SMA Negeri Kota Padang

wakil Humas

[Signature] 10/12-2015
rekwamis